

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
TENTANG LINGKUNGAN ALAM DAN BUATAN
MELALUI PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
DENGAN MEDIA *AUDIO VISUAL* PADA SISWA KELAS III
SEKOLAH DASAR NEGERI KEMIRI SENTOLO
KULON PROGO YOGYAKARTA**

Veranita Dwi Pratiwi

Dra. Yuliatun, M. Pd.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar IKIP PGRI Wates

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang Lingkungan Alam dan Buatan melalui penggunaan model pembelajaran Kontekstual dengan media *Audio Visual* pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Kemiri Sentolo Kulon Progo Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas atau (*Classroom Action Research*), dengan subyek penelitian siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Kemiri Sentolo Kulon Progo Yogyakarta semester ganjil yang berjumlah 14 siswa. Desain penelitian menggunakan model Kemmis, S. dan McTaggart, R. Metode pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis instrumen penelitian berupa lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tes dan lembar observasi. Indikator keberhasilan penelitian ini ditandai dengan keterlaksanaan model pembelajaran Kontekstual dengan media *Audio Visual* dalam pembelajaran IPS tentang Lingkungan Alam dan Buatan yang sudah disusun dan terlaksana dengan baik serta meningkatnya hasil belajar IPS tentang Lingkungan Alam dan Buatan mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu lebih dari 70%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPS tentang Lingkungan Alam dan Buatan siswa kelas III di Sekolah Dasar Negeri Kemiri dapat ditingkatkan menggunakan model pembelajaran Kontekstual dengan media *Audio Visual*. Setelah dilakukan tindakan siklus I siswa yang mencapai ketuntasan sebesar (64,28%) dari 9 siswa dan yang belum tuntas sebesar (35,71%) dari 5 siswa. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, siswa mencapai ketuntasan klasikal sebesar (92,86%) dari 13 siswa dan yang belum tuntas sebesar (7,14%) dari 1 siswa. Keterlaksanaan model pembelajaran Kontekstual dengan media *Audio Visual* pada indikator kegiatan guru mengalami peningkatan dari siklus I (71,43%) ke siklus II sebesar (100%), sedangkan indikator kegiatan siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar (62,5%) ke siklus II sebesar (100%). Interpretasi gain skor yang diperoleh siswa dari siklus I sebesar (0,38) ke siklus II sebesar (0,54) dengan kategori sedang.

Kata Kunci: Hasil Belajar IPS, Model Pembelajaran Kontekstual dengan Media *Audio Visual*, Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Kemiri

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses pendidikan yang mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan salah satunya mengenai pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diterapkan di Sekolah Dasar. Pendidikan IPS menurut Somantri (Sapriya, 2009: 11) adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu

sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan.

Hasil dari observasi pada pembelajaran IPS tentang Lingkungan Alam dan Buatan di Sekolah Dasar Negeri Kemiri pada kelas III semester I tahun ajaran 2017/2018 ditemukan hasil belajar siswa yang rendah dalam satu semester dari segi ulangan harian tingkat ketuntasan hanya 78,57% dengan (KKM = 7,0). Selain itu pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa pada mata pelajaran IPS tentang Lingkungan Alam dan Buatan yaitu dengan mengadakan *pretest* menunjukkan 11 siswa belum mencapai KKM, dan hanya 3 siswa yang sudah mencapai KKM dari jumlah keseluruhan 14 siswa yang hadir. Hasil belajar rendah tersebut disebabkan rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS tentang Lingkungan Alam dan Buatan dikarenakan terlalu banyaknya materi yang dipelajari. Selain itu guru juga kurang optimal dalam menerapkan beberapa variasi dalam mengajar sehingga menimbulkan kebosanan dalam diri siswa pada saat mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Tentang Lingkungan Alam Dan Buatan Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual Dengan Media *Audio Visual* Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Kemiri Sentolo Kulon Progo Yogyakarta Tahun Ajaran 2017 / 2018".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut: "Apakah penggunaan model pembelajaran kontekstual dengan media *audio visual* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Lingkungan Alam dan Buatan pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Kemiri Tahun Ajaran 2017 / 2018?"

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Lingkungan Alam dan Buatan melalui penggunaan model pembelajaran kontekstual dengan media *audio visual* pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Kemiri Tahun Ajaran 2017 / 2018.

KAJIAN TEORI

Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Purwanto (2009: 44) adalah "hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya *input* secara fungsional". Hasil belajar menurut Anitah. W.S. (2014: 2.19) adalah "perubahan perilaku secara menyeluruh bukan hanya pada satu aspek saja tetapi terpadu secara utuh". Hasil belajar menurut Thobroni, M. (2016: 20-22) adalah "suatu kegiatan belajar yang akan mendapatkan timbal balik berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap".

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil belajar tersebut

yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, serta yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut Supardan, D. (2015: 16) adalah “istilah untuk menamai satu Bidang Studi atau pelajaran, yang mencakup sejumlah ilmu-ilmu sosial yang diorganisir untuk program-program pembelajaran di sekolah-sekolah”. Menurut Somantri, M.N. (2001: 103) pengertian IPS adalah “penyederhanaan adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari disiplin akademis ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis-psikologis untuk tujuan institusional pendidikan dasar dan menengah dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila”. Materi mata pelajaran IPS yang digunakan adalah “Lingkungan Alam dan Buatan”.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa IPS adalah salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar dan salah satu bidang keilmuan yang sangat dinamis, karena mempelajari keadaan masyarakat yang cepat perkembangannya.

Model Pembelajaran Kontekstual

Model pembelajaran kontekstual menurut Komara, E. (2014: 66) adalah “suatu model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka”. Model pembelajaran kontekstual menurut Riyanto, Y. (2009: 159) adalah “konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat”.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual adalah usaha untuk membuat siswa aktif untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dan dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal dalam memecahkan masalah kehidupannya di lingkungan masyarakat atau menghadirkan dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Media Pembelajaran Audio Visual

Menurut Kurniawan D, dkk. (2012: 170) media pembelajaran adalah suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, atau sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran dalam bentuk cetak maupun pandang dengar termasuk teknologi perangkat keras. Keunggulan media *audio visual* menurut Arsyad, A. (2010: 148-149) yaitu dapat menarik perhatian siswa; dapat memotivasi siswa untuk lebih banyak mempelajari materi pelajaran; dapat mengembangkan keterampilan mendengar dan; siswa tidak hanya berimajinasi tetapi melihat langsung gambarnya secara nyata.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah bentuk alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta

merangsang siswa untuk belajar dan bentuk-bentuk komunikasi yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar, baik cetak maupun dengan *audio visual*.

KerangkaBerpikir

Guru kurang terampil dalam melaksanakan pembelajaran IPS tentang “Lingkungan Alam dan Buatan”, karena belum menggunakan media pembelajaran yang sudah tersedia. Hal tersebut berdampak pada hasil belajarnya sebesar 78,57% belum memenuhi KKM yaitu >70%. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan media *audio visual* dalam pembelajaran IPS tentang “Lingkungan Alam dan Buatan”. Keunggulan model pembelajaran kontekstual yaitu dapat mendorong siswa menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, mampu mendorong siswa untuk menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupan nyata dan menekankan pada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi.

Langkah-langkah penerapan model pembelajaran kontekstual dengan media *audio visual* dalam pembelajaran IPS tentang Lingkungan Alam dan Buatan yaitu:

1. Guru menampilkan media *audio visual* dan menjelaskan materi “Lingkungan Alam dan Buatan”. (Konstruktivisme)
2. Siswa menemukan pembagian dari lingkungan alam dan buatan yang terdiri dari berbagai macam ketampakan lingkungan alam dan buatan. (Inkuiri)
3. Tanya jawab antara siswa dan guru tentang materi yang telah ditampilkan. (Bertanya)
4. Siswa dibagi dalam kelompok, kemudian mengerjakan LKS dengan mengingat materi yang sudah ditampilkan dari media *audio visual*. (Masyarakat Belajar)
5. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok. (Pemodelan)
6. Siswa bersama guru mengulas kembali hasil diskusi kelompok dari penjelasan materi pada penampilan media *audio visual*. (Refleksi)
7. Guru mengadakan penilaian. (Penilaian Sebenarnya)

Berdasarkan penggunaan model pembelajaran kontekstual dengan media *audio visual* saat pembelajaran di kelas III SD Negeri Kemiri berdampak positif pada perubahan hasil belajar siswa yang meningkat.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu *Action Research* yang dilakukan dikelas. Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Kemiri Sentolo Kulon Progo Yogyakarta Tahun Ajaran 2017/2018. Siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Kemiri berjumlah 14 siswa. Terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis, S. dan McTaggart, R. (1988: 11) mengatakan terdapat tiga tahapan yaitu perencanaan (*Plan*), pelaksanaan dan pengamatan (*Act & Observe*) kemudian refleksi (*Reflect*), jika belum memenuhi target maka dilakukan revisi (*Revised*) untuk di ulang pada siklus berikutnya.

Metode pengumpulan data menggunakan tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis instrumen penelitian berupa lembar observasi, wawancara,

dan dokumentasi. Uji prasyarat instrumen dilakukan dengan uji validitas isi dan validasi media pembelajaran dengan ahlinya melalui konsultasi, diskusi untuk proses perbaikan perbaikan dan penyempurnaan (*expert judgement*). Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan tes dan lembar observasi.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus, setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Setiap siklus pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen pengambilan data meliputi: Peta Konsep Pembelajaran IPS, Silabus Pembelajaran IPS, RPP, Soal Tes, LKS, Lembar Observasi, Kelompok Belajar, dan Media Pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan tindakan dan observasi ini, peneliti menerapkan pembelajaran sesuai dengan perencanaan. Selanjutnya pada tahap refleksi, peneliti melakukan refleksi terhadap mata pelajaran IPS jika ada perbaikan maka digunakan untuk landasan pelaksanaan pada siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 dan 20 Oktober 2017 pada siswa Sekolah Dasar Negeri Kemiri. Hasil belajar diperoleh dengan mengerjakan soal *pretest* dan *posttest* pada mata pelajaran IPS tentang "Lingkungan Alam dan Buatan". Hasil *pretest* menunjukkan bahwa siswa yang tuntas mencapai KKM >70 berjumlah 5 siswa yaitu Dea, Dwi, Latifah, Ridwan dan Hadi dengan persentase sebesar 35,71%. Sementara nilai rata-rata *posttest* siklus I adalah 77,86%. Hasil *posttest* menunjukkan sebanyak 9 siswa yaitu Dea, Destri, Dwi, Hakim, Natasya, Latifah, Ria, Ridwan dan Hadi mencapai KKM >70, dengan persentase sebesar 64,28%.

Peningkatan pada tabel interpretasi *gain* skor siswa siklus I mata pelajaran IPS tentang "Lingkungan Alam dan Buatan" diperoleh nilai siswa dengan kategori sedang yaitu (0.38). Data observasi keterlaksanaan model pembelajaran kontekstual dengan media *audio visual* siklus I pertemuan pertama pada indikator kegiatan guru yang terpenuhi dengan persentase sebesar 71,43% kemudian meningkat pada siklus I pertemuan kedua sebesar 78,57%. Data observasi keterlaksanaan model pembelajaran kontekstual dengan media *audio visual* siklus I pertemuan pertama pada indikator kegiatan siswa dengan persentase sebesar 62,50% kemudian meningkat pada siklus I pertemuan kedua sebesar 75%.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 25 dan 27 Oktober 2017 pada siswa Sekolah Dasar Negeri Kemiri. Hasil belajar diperoleh dengan mengerjakan soal *pretest* dan *posttest* pada mata pelajaran IPS tentang "Lingkungan Alam dan Buatan". Hasil *pretest* menunjukkan bahwa siswa yang tuntas mencapai KKM >70 berjumlah 8 siswa yaitu Dea, Destri, Dwi, Hakim, Natasya, Latifah, Ria, dan Hadi dengan persentase sebesar 57,14%. Sementara nilai rata-rata *posttest* siklus II adalah 85,71%. Hasil *posttest* menunjukkan sebanyak 13 siswa yaitu Hasan, Dea, Destri, Dwi, Galeh, Hakim, Natasya, Latifah, Romadhon, Raditya, Ria, Ridwan, dan Hadi mencapai KKM >70, dengan persentase sebesar 92,86%.

Peningkatan pada tabel interpretasi *gain* skor siswa siklus II mata pelajaran IPS tentang “Lingkungan Alam dan Buatan” diperoleh nilai siswa dengan kategori sedang yaitu (0.54). Data observasi keterlaksanaan model pembelajaran kontekstual dengan media *audio visual* siklus II pertemuan pertama pada indikator kegiatan guru yang terpenuhi dengan persentase sebesar 85,71% kemudian meningkat pada siklus II pertemuan kedua sebesar 100%. Data observasi keterlaksanaan model pembelajaran kontekstual dengan media *audio visual* siklus II pertemuan pertama pada indikator kegiatan siswa dengan persentase sebesar 87,5% kemudian meningkat pada siklus II pertemuan kedua sebesar 100%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penggunaan model pembelajaran kontekstual dengan media *audio visual* dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang Lingkungan Alam dan Buatan pada siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Kemiri Tahun Ajaran 2017/ 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menggunakan model pembelajaran kontekstual dengan media *audio visual* hasil belajar siswa sangat rendah, banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu 7,0.

Tindakan yang belum melampaui KKM >70 diberikan pada persentase hasil belajar siswa siklus I di bawah KKM sebesar (35,71%) dari 5 siswa yaitu Rama, Hasan, Galeh, Romadhon, dan Raditya. Dan yang mendapatkan hasil belajar melampaui KKM >70 sebesar (64,28%) dari 9 siswa yaitu Dea, Destri, Dwi, Hakim, Natasya, Latifah, Ria, Ridwan, dan Hadi. Kemudian setelah diberikan tindakan hasil belajar siswa pada siklus II di bawah KKM sebesar (7,14%) sebanyak 1 siswa yaitu Rama. Dan yang mendapatkan hasil belajar melampaui KKM >70 sebesar (92,86%) dari 13 siswa yaitu Hasan, Dea, Destri, Dwi, Galeh, Hakim, Natasya, Latifah, Romadhon, Raditya, Ria, Ridwan, dan Hadi.

Saran

1. Bagi Kepala Sekolah
Kepala sekolah hendaknya memfasilitasi guru untuk melakukan pembelajaran inovatif seperti model pembelajaran kontekstual dengan media *audio visual*.
2. Bagi Guru
Sebaiknya guru melaksanakan refleksi diri tentang kelemahan dalam pembelajaran yang dilaksanakan dalam hal meningkatkan hasil belajar demi tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
3. Bagi Siswa
Dengan hasil penelitian ini hendaknya guru dapat senantiasa meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa khususnya pada pembelajaran IPS dan pembelajaran pada mata pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, W.S. (2014). *Strategi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Arsyad, A. (2010). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Kemmis, S. dan McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. NationalLibrary of Australia: Deakin University Production Unit.
- Komara, E. (2014). *Belajar Dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kurniawan, D. dkk. (2012). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riyanto, Y. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi Bagi Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Somantri, M.N. (2001). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supardan, D. (2015). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Perspektif Filosofi Dan Kurikulum*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Thobroni, M. (2016). *Belajar & Pembelajaran Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.